

Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi di SMP

Dwi Martati Listyaningrum¹

Farida Nugrahani^{2*}

Mukti Widayati³

¹²³ Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Sukoharjo, Indonesia

¹dwimartati11077@gmail.com

²Corresponding author: faridanugrahani01@gmail.com

³muktiwidayati65@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan satu video yang diunduh dari aplikasi TikTok dalam pembelajaran menulis teks argumentasi pada siswa kelas IXA SMP, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yang dibatasi pada satu kelas. Data penelitian ini berupa dokumen RPM, aktivitas siswa, aktivitas guru, interaksi kelas, hasil tulisan teks argumentasi siswa, dan hasil asesmen sumatif siswa. Sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia, siswa kelas IXA SMP, serta dokumen perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video TikTok yang diunduh digunakan sebagai stimulus dalam pembelajaran dan diamati bersamaan dengan partisipasi siswa selama kegiatan menulis teks argumentasi. Berdasarkan hasil asesmen, sebanyak 20 dari 21 siswa (95,24%) memperoleh nilai rata-rata akhir kelas sebesar 82,86 atau mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Adapun 5 siswa (4,76%) memperoleh nilai di bawah KKTP. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam menyusun teks argumentasi.

Kata kunci: *media digital, TikTok, pembelajaran menulis, SMP*

Pendahuluan

Inovasi media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu fokus penting dalam penelitian pendidikan bahasa di beberapa tahun terakhir (Nugrahani, 2020). Salah satu bentuk media digital yang banyak digunakan adalah media audiovisual khususnya video yang memadukan unsur visual dan audio. Karakteristik media tersebut memungkinkan materi pembelajaran yang bersifat abstrak atau kompleks dapat disajikan dan mudah diamati atau dipahami siswa (Wahyudi et al., 2023). Pemanfaatan audiovisual dalam pembelajaran bahasa seperti video pembelajaran juga dapat membantu siswa siswa memahami struktur teks dan konteks penggunaan bahasa melalui penyajian visual yang konkret dan menarik (Tambunan et al., 2022). Selain mendukung pemahaman terhadap materi, penggunaan media berbasis video berkaitan dengan aspek afektif pembelajaran, seperti minat, motivasi, dan partisipasi siswa. Seperti Ramadhanti et al.

(2025) yang menemukan bahwa integrasi YouTube dalam pembelajaran berkaitan dengan meningkatnya minat dan partisipasi siswa. Namun, temuan mengenai aspek afektif tersebut perlu dibedakan dari bukti mengenai peningkatan keterampilan menulis. Media video dalam pembelajaran menulis lebih tepat dipandang sebagai sumber stimulus atau konteks yang dapat digunakan untuk membantu siswa memperoleh ide, mengamati informasi, dan mengembangkan bahan tulisan.

Pemanfaatan media digital sebagai alat bantu pembelajaran semakin berkembang seiring munculnya berbagai aplikasi yang mendukung penyampaian materi secara visual, interaktif, dan kontekstual. Kedekatan siswa dengan perangkat dan lingkungan digital menjadikan media digital sebagai salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran, meskipun tingkat akses, penggunaan, dan literasi digital siswa dapat berbeda (Nugrahani et al., 2019). Pemanfaatan media digital dan media sosial dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan (Lestari, 2018). Salah satu sumber audiovisual yang dapat digunakan adalah video yang tersedia pada platform TikTok. Karakteristik video TikTok yang umumnya singkat, visual, dan kreatif memberikan alternatif penyajian materi yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Jaya et al., 2026). Video pada platform tersebut juga dapat memuat informasi dan pengetahuan yang berpotensi menjadi sumber stimulus bagi siswa dalam mengembangkan ide dan kreativitas (Siti et al., 2025). Penelitian Meylina & Rahmiaty (2023) juga menyebutkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga membuka peluang pemanfaatannya pada berbagai keterampilan bahasa. Penggunaan TikTok dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai platform yang mengharuskan siswa berinteraksi secara langsung, melainkan sebagai sumber video yang dipilih dan diunduh oleh guru untuk digunakan sebagai materi audiovisual dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

Media digital dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran keterampilan menulis (Hidayati et al., 2024). Keterampilan menulis teks argumentasi menuntut siswa menyusun pendapat yang logis, didukung oleh alasan dan data yang relevan. Penelitian Ambarwati et al., (2021) menemukan bahwa sebagian besar siswa SMP mampu menuliskan *claim* (93,10%), tetapi kemampuan menuliskan data (54,02%), *warrant* (48,85%), dan *backing* (45,40%) masih lebih rendah. Temuan Wilda et al., (2025) juga menunjukkan kesulitan siswa dalam mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata, dan menggunakan tata bahasa dalam menulis argumentasi. Temuan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan dan mengorganisasikan gagasan dalam menulis argumentasi.

Video yang diunduh dari aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis argumentasi. Melalui media digital, siswa dapat mengamati contoh argumentasi dalam bentuk audiovisual, mengaitkan isu-isu aktual dengan pengalaman sehari-hari, serta memperoleh stimulus visual yang membantu proses berpikir kritis, akan tetapi penggunaan media digital dalam pembelajaran perlu dilakukan secara bijak dan terarah. Guru memiliki peran penting dalam mengontrol konten, menetapkan tujuan pembelajaran, serta memberikan pendampingan agar siswa tidak terjebak pada penggunaan media digital semata-mata sebagai media hiburan. Penggunaan media digital secara bijak dalam pembelajaran mencakup pemilihan konten edukatif, pembatasan durasi penggunaan, serta penanaman literasi digital dan etika bermedia kepada siswa (Aji & Setiyadi, 2020). Pembelajaran berbasis media digital juga perlu memperhatikan aspek keamanan, nilai moral, dan perkembangan karakter siswa. Dengan pendampingan yang tepat, media digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga

sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital (Hutamy et al., 2021). Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran harus diposisikan sebagai alat bantu pedagogis yang mendukung tujuan pembelajaran, bukan sebagai tujuan itu sendiri.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi penggunaan media digital dalam keterampilan menulis teks prosedur, teks narasi, atau jenis teks lainnya. Temuan Ambarwati et al., (2021) dan Wilda et al., (2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan argumentasi dan keterampilan menulis siswa masih perlu diperkuat. Meski demikian, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis teks argumentasi bagi siswa SMP masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media digital berupa video yang diunduh dari aplikasi TikTok yang diintegrasikan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis argumentasi di SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital yang diintegrasikan dengan model PjBL dalam proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penggunaan media digital secara bijak dan edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis argumentasi yang inovatif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Guru berperan penting dalam memilih konten yang relevan, mengarahkan tujuan pembelajaran, serta membimbing siswa agar menggunakan media digital secara produktif dan bertanggung jawab agar pemanfaatan media digital dalam pembelajaran tidak bergeser menjadi aktivitas hiburan semata.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Kasus dalam penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan media digital berupa satu video yang diunduh dari TikTok dalam pembelajaran menulis teks argumentasi pada satu kelas IXA, satu guru Bahasa Indonesia, dan satu sekolah selama dua pertemuan dalam satu unit pembelajaran. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan penelitian mendeskripsikan secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta penggunaan media digital secara bijak dan edukatif dalam konteks pembelajaran yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tawangsari pada kelas IXA tahun ajaran 2025/2026 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama dua pertemuan. Penelitian melibatkan satu guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana pembelajaran, 21 siswa kelas IXA sebagai partisipan utama, serta dua guru sebagai informan pendukung, yaitu seorang guru Bahasa Indonesia dari kelas lain dan seorang guru mata pelajaran lain. Guru pelaksana dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dua guru pendukung dipilih untuk memperoleh informasi pembandingan mengenai pemanfaatan media digital serta aktivitas siswa. Seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran, kemudian lima siswa dipilih secara purposif sebagai informan wawancara berdasarkan variasi hasil tulisan, keaktifan selama pembelajaran, dan kesediaan untuk diwawancarai. Data penelitian berupa dokumen RPM, aktivitas guru dan siswa, interaksi kelas, hasil tulisan teks argumentasi, hasil asesmen sumatif, serta hasil wawancara. Peneliti berperan sebagai pengamat dan pengumpul data selama proses

pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dengan izin dari pihak sekolah dan persetujuan partisipasi dari guru, siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan sebanyak dua kali selama proses pembelajaran. Peneliti secara langsung terlibat dalam pembelajaran yang diamati tanpa mengganggu proses pembelajaran (Nugrahani, 2018). Observasi pada pertemuan pertama difokuskan pada kesiapan guru dan siswa, penyampaian materi, penggunaan video yang diunduh dari TikTok, serta integrasinya dengan model PjBL dalam pembelajaran. Observasi kedua difokuskan pada keterlibatan siswa dalam menyusun teks argumentasi serta penggunaan media secara bijak dan edukatif. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat dalam kegiatan mengajar. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan sebagai bahan analisis penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian (Denzin & Lincoln, 2011). Wawancara dilakukan terhadap 10 informan, yaitu satu guru pelaksana, dua guru pendukung, dan lima siswa terpilih, setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai. Setiap wawancara yang berlangsung direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan untuk dianalisis. Teknik analisis dokumen digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Asher, 1977). Dokumen dalam penelitian ini meliputi RPM, hasil tulisan teks argumentasi, dokumentasi aktivitas pembelajaran, dan satu video yang diunduh dari TikTok. Dokumen dianalisis dengan mengidentifikasi kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran, dan pemanfaatan media digital sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang saling melengkapi mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.

Guna memastikan keabsahan data yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan tiga teknik validasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru Bahasa Indonesia, siswa kelas IXA, dan dua guru pendukung mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pengecekan data dilakukan terhadap temuan mengenai pemanfaatan video yang diunduh dari TikTok, aktivitas siswa, integrasi media dengan PjBL, dan hasil pembelajaran. *Member check* dilakukan dengan mengembalikan ringkasan hasil wawancara dan temuan sementara kepada guru Bahasa Indonesia sebagai informan utama untuk diperiksa kesesuaiannya dengan kondisi pembelajaran. Tanggapan informan digunakan untuk memperjelas informasi dan tidak mengubah substansi temuan.

Analisis data dilakukan secara melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan Miles & Huberman (2014). Analisis ini dilakukan secara berulang dan saling terkait (Creswell, 2016). Pada tahap reduksi, data dari observasi, wawancara, dan dokumen diseleksi dan dikodekan berdasarkan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan video yang diunduh dari TikTok, aktivitas siswa, evaluasi pembelajaran, dan penggunaan media digital secara bijak. Kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi kategori dan tema. Seperti data tentang siswa yang memperhatikan video, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dikategorikan sebagai keterlibatan siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan wawancara untuk memperlihatkan hubungan

antartemuan. Data hasil tulisan teks argumentasi dianalisis berdasarkan aspek penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap akhir, kesimpulan ditarik dari pola dan keterkaitan antarkategori, kemudian diverifikasi dengan membandingkan data observasi, wawancara, dokumen, dan hasil tulisan siswa. Seluruh proses pengodean dan interpretasi dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada fokus penelitian serta diperiksa kembali melalui triangulasi dan *member check*.

Hasil

Pemanfaatan Media digital dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Perencanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi bagi Siswa SMP dengan Media Digital

Guru pada tahapan perencanaan membuat desain pembelajaran dalam bentuk Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Komponen yang ada dalam RPM memuat identitas, identifikasi (siswa, materi, dimensi profil lulusan), desain pembelajaran (tujuan pembelajaran, praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan belajar, pemanfaatan digital), pengalaman belajar (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), dan asesmen pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen RPM, guru menggunakan model pembelajaran PjBL. Pemilihan model ini disebabkan oleh orientasi pada produk akhir berupa teks argumentasi yang dikembangkan dari analisis proyek berbasis isu aktual. Sintaks *PjBL* yang diterapkan meliputi: guru menayangkan video yang diunduh dari aplikasi TikTok berbasis isu aktual sebagai stimulus, yaitu video argumentasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah; siswa merancang kerangka teks argumentasi berdasarkan isu yang ditampilkan; guru menetapkan alokasi waktu pembelajaran; guru membimbing siswa dalam mengembangkan kalimat argumentasi serta memberikan umpan balik selama proses penulisan; guru menilai teks argumentasi berdasarkan struktur, kelogisan argumen, penggunaan bahasa dan kekuatan data pendukung; terakhir adanya refleksi siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dan pemanfaatan media digital sebagai media proyek.

Media digital yang digunakan dalam pembelajaran berupa satu video TikTok yang diunduh dan dipilih oleh guru dengan tema “Jangan Buang Sampah Sembarangan Ya, Bumi Lagi Butuh Kita”, berdurasi 1-3 menit. Link video sebagai berikut: <https://vt.tiktok.com/ZSm8T8TXe/>. Video dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kedekatan isu dengan kehidupan siswa, kejelasan isi, dan adanya pernyataan atau alasan yang dapat dianalisis sebagai bahan argumentasi. Video tersebut menampilkan isu kebersihan lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan, sumber ide proyek, serta mengembangkan alasan dan bukti dalam teks argumentasi. Sebelum digunakan, guru menyeleksi dan mengunduh video untuk disimpan sebagai bahan pembelajaran, kemudian menayangkan video kepada siswa tanpa mengarahkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan aplikasi TikTok. Video digunakan sebagai stimulus, bahan diskusi, dan sumber ide dalam kegiatan PjBL dengan produk akhir berupa teks argumentasi individu.

Hasil wawancara menunjukkan guru memilih model PjBL karena pembelajaran berorientasi pada proses dan produk nyata serta memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam penyelesaian proyek serta relevan dengan keterampilan abad ke-21 (berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif). Media digital dipilih karena dinilai dekat dengan keseharian siswa, menyajikan isu secara ringkas dan menarik, serta membantu memudahkan siswa untuk mengeksplorasi ide. Pemanfaatan media digital pada

pembelajaran PjBL dinilai mampu menjembatani kesulitan siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide argumentatif.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Argumentasi bagi Siswa SMP dengan Media Digital

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran mengikuti tahapan PjBL yang telah direncanakan dalam RPM. Pada kegiatan pembuka, guru mengondisikan kesiapan siswa, mengaitkan materi sebelumnya dengan teks argumentasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan asesmen awal. Guru dan siswa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru meminta siswa mengecek kerapian dan adab berpakaian, serta mengecek kebersihan kelas, siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas, guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan bertanya secara lisan, siswa mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya yaitu pemahaman terhadap teks argumentasi, siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu siswa mampu menulis teks argumentasi berdasarkan isu aktual yang ditayangkan dalam video yang diunduh dari aplikasi TikTok, guru mengaitkan materi teks argumen yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, siswa mengerjakan asesmen awal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi teks argumentasi.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan satu video yang diunduh dari TikTok sebagai stimulus isu kebersihan lingkungan sekolah. Siswa mengamati video yang ditayangkan dengan serius, guru mengajukan pertanyaan pemantik "Masalah apa yang terjadi di lingkungan sekolah kita?", "Mengapa masalah itu penting untuk dibahas melalui argumentasi?", siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang kemudian berkumpul sesuai dengan kelompoknya, siswa mendiskusikan topik teks argumentasi yang akan mereka tulis yaitu kebersihan lingkungan sekolah, guru dan siswa menentukan tujuan proyek yaitu menyusun teks argumentasi dengan tema kebersihan lingkungan sekolah yang telah dibahas, siswa merancang bentuk produk akhir yaitu teks argumentasi yang berbentuk poster, siswa menyusun kerangka teks argumentasi yang akan ditulis sesuai dengan struktur teks, siswa menulis teks argumentasi sesuai kebahasaan teks, siswa menyusun teks argumentasi dalam bentuk poster, guru berkeliling memantau proses menulis dan memberikan umpan balik tentang isi dan kebahasaan, siswa mempresentasikan hasil karya yang berupa teks argumentasi dalam bentuk poster, siswa kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil karya yang dipresentasikan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi mengenai proses penulisan serta pemanfaatan media digital. Siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan dari guru "Apakah kalian sudah memahami teks argumentasi?"; "Bagaimana perasaanmu setelah menyelesaikan proyek ini?"; "Bagaimana pendapatmu tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran ini?". Kemudian, pembelajaran ditutup dengan doa, salam, dan penyampaian materi pertemuan selanjutnya. Berikut rangkuman hasil pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi bagi siswa smp dengan media digital.

Tabel 1. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis teks argumentasi siswa kelas IXA

Tahap	Perencanaan dalam RPM	Hasil observasi
Pembuka	Apersepsi, tujuan, asesmen awal	Dilaksanakan sesuai rencana
Menentukan pertanyaan mendasar	Video dan pertanyaan pemantik	Siswa mengidentifikasi isu kebersihan
Perencanaan proyek	Menentukan topik dan produk	Siswa menyusun rencana teks
Penyusunan produk	Menulis teks dan mendapat bimbingan	Guru memberikan umpan balik
Presentasi	Penyajian hasil proyek	Teks disajikan dalam bentuk poster
Refleksi	Refleksi pembelajaran	Guru dan siswa melakukan refleksi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran, terutama dalam mengarahkan penggunaan video, membimbing penyusunan argumen, memberikan umpan balik, dan mengevaluasi hasil tulisan. Temuan wawancara dengan guru mendukung hasil observasi tersebut. Guru menyatakan bahwa pemilihan konten, integrasi media dengan tahapan PjBL, dan pemberian arahan mengenai penggunaan media secara bijak menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki oleh guru ini menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Peran guru dalam pembelajaran menulis argumentasi dengan memanfaatkan media digital sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah kegiatan, umpan balik, serta evaluator terhadap hasil teks siswa sehingga kemampuan menulis argumentasi dapat berkembang secara optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, penyusunan kerangka, pengembangan teks argumentasi, dan presentasi hasil. Beberapa siswa tampak aktif menyampaikan pendapat dan mengembangkan gagasan berdasarkan isu kebersihan lingkungan yang ditampilkan dalam video. Sebagian siswa lain masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan data pendukung untuk memperkuat argumen. Selama pembelajaran juga ditemukan penggunaan gawai di luar kegiatan pembelajaran ketika pengawasan guru kurang optimal. Guru kemudian memberikan arahan dan pengawasan selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tampak pada aktivitas diskusi, penulisan, dan presentasi, sementara pengembangan bukti argumentatif dan penggunaan gawai masih memerlukan pendampingan guru.

Evaluasi Hasil Belajar Menulis Argumentasi bagi Siswa SMP dengan Media Digital

Hasil observasi RPM yang telah dirancang oleh guru menunjukkan bahwa penilaian hasil pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Penilaian dilakukan melalui tes tertulis dan rubrik penilaian berbasis proyek. Pada aspek pengetahuan, penilaian teks argumentasi mencakup kejelasan kalimat, kelogisan argumen, ketepatan struktur teks, kohesi, dan koherensi. Aspek sikap mencakup tanggung jawab dalam proyek, kerja sama kelompok, sikap kritis, dan etika bermedia. Penilaian pada aspek keterampilan mencakup

kemampuan menyusun kerangka, mengembangkan paragraf, dan mempresentasikan hasil proyek. Berikut ini adalah nilai sumatif teks argumentasi siswa kelas IXA:

Tabel 2. Hasil penilaian sumatif teks argumentasi siswa kelas IXA					
No.	Nilai Teks Argumentasi			Rata-rata	Nilai Sumatif
	Kognitif	Afektif	Psikomotor		
1.	80	83	80	81	81
2.	88	90	85	88	88
3.	80	83	80	81	81
4.	95	88	90	91	91
5.	80	80	80	80	80
6.	80	80	80	80	80
7.	90	98	90	93	93
8.	95	90	90	92	92
9.	80	80	80	80	80
10.	95	80	63	79	79
11.	80	80	80	80	80
12.	88	90	85	88	88
13.	80	70	75	75	75
14.	74	74	75	74	74
15.	95	98	95	96	96
16.	80	90	80	83	83
17.	70	83	89	81	81
18.	80	70	74	75	75
19.	80	88	83	84	84
20.	90	83	80	84	84
21.	80	70	75	75	75
Rata-rata kelas					82,86

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara umum berada pada kategori baik. Berdasarkan nilai sumatif 21 siswa, diperoleh rata-rata kelas sebesar 82,86 dengan rentang nilai rentang nilai 74–96. Dengan KKTP sebesar 75, sebanyak 20 siswa (95,24%) mencapai atau melampaui KKTP, sedangkan 1 siswa (4,76%) belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil tersebut, mayoritas siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam menyusun teks argumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis argumentasi menunjukkan capaian siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,86 dan berada di atas KKTP. Pada ranah afektif dan psikomotor, siswa menunjukkan keaktifan, kerja sama, serta keterampilan dalam menyusun dan menyajikan teks argumentasi. Dengan demikian, penggunaan media digital dalam penelitian ini berkaitan dengan capaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Penggunaan Media digital secara Bijak dan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil wawancara dengan guru dan lima siswa menunjukkan beberapa temuan terkait penggunaan media digital secara bijak dan edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian materi, pencarian informasi, dan pendukung kegiatan menulis argumentasi. Guru juga memberikan arahan mengenai etika dan penggunaan media digital secara bertanggung jawab. Sementara itu, siswa menyampaikan bahwa media digital membantu mereka

memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran. Siswa juga menunjukkan kesadaran untuk memeriksa kebenaran informasi serta menggunakan media digital secara lebih bijak dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memanfaatkan video yang diunduh dari TikTok dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Menurut guru, penggunaan media tersebut membuat pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari. Guru juga menjelaskan bahwa ada antusiasme, keberanian menyampaikan pendapat, dan kerja sama siswa selama pembelajaran. Dalam upaya membangun literasi digital, guru secara konsisten menanamkan etika penggunaan media digital kepada siswa. Guru mengarahkan agar siswa menggunakan sumber informasi yang terpercaya, menggunakan bahasa yang santun ketika berdiskusi melalui media digital, dan tidak menyebarkan informasi yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Guru juga mengungkapkan beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital, di antaranya keterbatasan perangkat yang dimiliki serta kemampuan siswa dalam menggunakan media digital yang belum merata.

Hasil wawancara dengan lima siswa terpilih menunjukkan tanggapan yang cenderung positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa menyatakan bahwa video membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu memahami materi. Salah satu siswa mengatakan, *"Saya sangat senang Bu karena bisa melihat langsung contoh-contoh dari video pendek"* (Aa), sementara siswa lainnya menyatakan bahwa penggunaan video membuat mereka lebih memahami materi (Nn & Ra/04). Adapun dalam penggunaan media secara bijak, siswa menyatakan bahwa mereka menggunakan media sesuai arahan guru dan membatasi penggunaannya untuk kegiatan belajar (Swa/07). Temuan ini menggambarkan persepsi lima siswa yang diwawancarai dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh 21 siswa di kelas IXA.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis argumentasi melalui PjBL memberikan dukungan pada proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memperoleh ide dan memahami contoh argumentasi. Hal ini dimungkinkan karena konten audiovisual yang relevan dapat memberikan stimulus yang lebih konkret sehingga siswa memiliki bahan untuk mengembangkan gagasan. Guru mengintegrasikan media digital ke dalam tahapan PjBL, memberikan arahan mengenai literasi dan etika digital, serta melakukan pendampingan selama penggunaan media. Kondisi tersebut memungkinkan siswa terlibat dalam diskusi dan penyelesaian proyek secara lebih aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat media digital dalam pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi berlangsung melalui keterpaduannya dengan PjBL, bimbingan guru, dan aktivitas kolaboratif siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa media digital berbasis audiovisual dapat membantu siswa memahami materi melalui penyajian informasi secara visual dan kontekstual (Adji et al., 2025). Video TikTok yang singkat dan relevan dengan isu kehidupan sehari-hari dapat memberikan stimulus awal bagi siswa untuk memahami permasalahan, menentukan gagasan, dan mengembangkan argumen dalam bentuk tulisan melalui keterpaduannya dengan penerapan PjBL dan bimbingan guru. Penggunaan video juga memberi ruang bagi siswa untuk mengamati, mendiskusikan, dan menanggapi informasi sebelum menyusun teks argumentasi, sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Karakteristik konten yang diunduh dari aplikasi TikTok yang

singkat, menarik, dan visual terbukti memudahkan siswa dalam menangkap inti permasalahan yang disajikan, sehingga siswa lebih siap untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan argumentatif. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa media digital membuat siswa terlibat aktif dan memotivasi belajar siswa karena penyajian materi yang kreatif dan mudah diakses (Paramansyah et al., 2024). Selain itu, penggunaan media digital juga mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, siswa menerima informasi sekaligus mengamati, mendiskusikan, menanggapi isi video sebelum menulis. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai media yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa.

Video digital yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi pemantik awal bagi siswa untuk memahami isu, menemukan gagasan, dan mendiskusikannya sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Proses tersebut tidak berlangsung melalui media digital semata, tetapi didukung oleh penerapan PjBL, diskusi kelompok, dan bimbingan guru dalam mengarahkan siswa mengembangkan serta mengorganisasikan gagasan. Hal ini sejalan dengan Febrianty & Ristiani (2024) yang menegaskan bahwa kemampuan menulis argumentasi tidak hanya berkaitan dengan pengembangan ide, tetapi juga pengorganisasian dan penggunaan bahasa.

Selain mendukung proses pembelajaran, pemanfaatan media digital dalam penelitian ini juga berkaitan dengan penerapan literasi dan etika digital. Guru tidak memberikan akses bebas kepada siswa, tetapi terlebih dahulu memilih dan mengunduh video TikTok yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, membatasi durasi penggunaan, serta memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. Guru juga mengarahkan siswa untuk menggunakan sumber yang terpercaya, memeriksa kebenaran informasi, menggunakan bahasa yang santun, dan tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi. Upaya tersebut sejalan dengan Apriyani & Pratiwi (2022) yang menekankan pentingnya pengelolaan media digital secara terarah dalam pembelajaran. Pendampingan guru dalam penggunaan media digital juga dapat mendukung pembentukan sikap kritis dan bertanggung jawab siswa dalam bermedia digital (Permatasari et al., 2025). Meskipun demikian, penggunaan konten dari platform sosial tetap memiliki potensi distraksi dan paparan konten yang tidak sesuai sehingga memerlukan seleksi konten dan pendampingan guru secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa video pendek yang dipilih dan diunduh oleh guru dapat digunakan sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis teks argumentasi melalui model PjBL. Video membantu siswa memahami isu, mendiskusikan gagasan, dan mengembangkan teks argumentatif. Guru berperan dalam memilih konten, mengarahkan kegiatan, memberikan umpan balik, dan mengawasi penggunaan media digital. Kontribusi penelitian ini terletak pada gambaran pemanfaatan satu video pendek yang diintegrasikan dengan PjBL dalam pembelajaran menulis argumentasi pada satu kelas. Temuan ini memiliki keterbatasan karena penelitian hanya melibatkan satu guru, satu kelas, dua pertemuan, dan satu video serta tidak menggunakan kelompok pembandingan. Selain itu, sebagian data keterlibatan siswa diperoleh melalui laporan diri. Perlu mempertimbangkan kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran, pendampingan guru, dan pengawasan penggunaan media digital.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis teks argumentasi melalui model PjBL pada siswa kelas IXA dapat

mendukung proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan video yang diunduh dari TikTok ke dalam RPM dan tahapan PjBL. Pada tahap pelaksanaan siswa terlibat dalam kegiatan mengamati, mendiskusikan, dan mengembangkan gagasan berdasarkan video dengan pendampingan guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mencapai nilai di atas KKTP (75) yaitu 82,86. Pemanfaatan media digital juga dilakukan secara terarah melalui pemilihan konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pembatasan durasi penggunaan, pemberian instruksi, serta penguatan literasi dan etika digital. Perlu dipahami bahwa penelitian ini memadukan pembelajaran dengan media digital, model PjBL, bimbingan guru, dan aktivitas kolaboratif, sehingga kontribusi masing-masing komponen terhadap capaian siswa belum dapat dipisahkan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis argumentasi dapat memberikan kontribusi positif apabila dirancang dan dikelola secara terarah. Media digital perlu diposisikan sebagai media pembelajaran pendukung yang melengkapi strategi pembelajaran menulis, disertai pendampingan guru dan penguatan literasi digital agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan dapat melibatkan beberapa kelas dan sekolah dengan durasi pembelajaran yang lebih panjang, menggunakan pengukuran kemampuan menulis sebelum dan sesudah pembelajaran serta kondisi pembandingan, dan menerapkan analisis teks argumentasi secara sistematis serta instrumen literasi digital yang tervalidasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Daftar Pustaka

- Adji, A. F., Faaizah, N. L., & Andani, R. F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Digital dalam KBM di MAN 2 Kota Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 86–91. <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i1.11722>.
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *METAFORA*, 6(2), 147–157. <https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7824>.
- Ambarwati, D. S. H. E., Muslim, & Hernani. (2021). Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa SMP pada Materi Pencemaran Lingkungan. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(1), 13–17. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i1.29780>.
- Apriyani, E., & Pratiwi, W. D. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Porsedur Kompleks di Era Pandemi Covid-19. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2066>.
- Asher, J. J. (1977). *Learning Another Language through Actions: The Complete Teacher's Guidebook*. <https://doi.org/10.2307/3585610>.
- Creswell, J. W. (2016). *Desain Penelitian; Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. London.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook Qualitative Research* (3rd ed.). London: Oaks: Sage Publications.
- Febrianty, E., & Ristiani, I. (2024). Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 7(2), 84–93. <https://doi.org/10.35194/jd.v7i2.4443>.
- Hidayati, N., Farida Nugrahani, & Suwanto. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3201–3212. <https://doi.org/10.58230/27454312.760>.

- Hutamy, E. T., Swartika, F., Naila, A., Azisah, Q., & Hasan, M. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2021, "Penelitian dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19"*, 1277–1280. Makassar.
- Jaya, H. W., Syahrul, R., Yuli, T., & Resy, O. (2026). *Exploring the Pedagogical Potentials and Limitations of TikTok in Language Learning*. *JOLLS: Journal of Language and Literature Studies*, 6(1), 30–43. <https://doi.org/10.36312/jolls.v6i1.4086>.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Meylina, & Rahmiaty. (2023). *Research on the Influence of TikTok Content to Improve Student Achievement in Writing Narrative Texts*. *Journal, International Research-Based Education*, 5(2), 206–221. <https://doi.org/10.17977/um043v5i2p203-221>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugrahani, F. (2018). *Metode penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia*. (Cetakan I). Solo: CakraBook.
- Nugrahani, F. (2020). *Examining Performance on Short Story Writing through Blended Learning: A Case of SMA Students in Sukoharjo, Indonesia*. *Asian EFL Journal*, 27(2), 21–37. <https://doi.org/2-s2.0-85085988853>.
- Nugrahani, F., Sri Wahono, S., & Imron, A. (2019). *Ecranisation of Laskar Pelangi Novel and Its Function as Educative Media (Study of Literature Reception)*. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(3), 221–227. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7334>.
- Permatasari, S., Rahayu, A. P., Sartika, R., & Lolita, A. (2025). Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media *Classpoint* dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi. *Jurnal Basataka*, 8(1), 445–451. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.686>.
- Siti, R., Yudi, C. B., & Dewanti, L. E. (2025). *Investigating Opportunities and Challenges of Self-Directed Learning Through TikTok: EFL Students' Perception*. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 9(2), 259–280. <https://doi.org/10.33369/jeet.9.2.259-280>.
- Tambunan, M., Sirait, J., S Frince, M., Angkris, M., Tambunan, & Siregar, J. (2022). Pengaruh Media Video *Based Learning* Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *JBSI: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 201–209. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1847>.
- Wahyudi, S. U., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1064–1082. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2446>.
- Wilda, F., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Argumentasi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 351–361. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5067>.